

Nilai-nilai budaya merupakan suatu pedoman masyarakat. Pedoman hidup ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas, dan sebagai suatu konsep sangat umum sifatnya. Adakalanya nilai-nilai budaya tersebut berbaur dengan nilai-nilai pembangunan daerah. Terlebih lagi daerah yang memiliki aset budaya atau kearifan lokal yang sejatinya menunjuk kepada karakteristik masing-masing keragaman bangsa Indonesia. Pada sisi lain, karakteristik itu mengandung nilai-nilai luhur memiliki sumber daya kearifan, dimana pada masa-masa lalu merupakan sumber nilai dan inspirasi dalam strategi memenuhi kebutuhan hidup, merajut diri dan merajut kesejahteraan kehidupan. Singkatnya setiap masing-masing daerah memiliki kearifan lokal tersendiri, seperti peninggalan kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto.

Majapahit merupakan salah satu kerajaan besar di nusantara. Terpusat di kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto, daerah kekuasaannya melebihi wilayah Republik Indonesia. Saat ini Majapahit juga menjadi salah satu kerajaan Hindu di Jawa Timur. Kerajaan Majapahit mencapai masa keemasan ketika dipimpin oleh hayam Wuruk dengan patihnya Gajah Mada yang terkenal dengan Sumpah Palapa. Majapahit menaklukkan hampir seluruh Nusantara dan melebarkan sayapnya hingga ke seluruh Asia Tenggara. Runtuhnya kerajaan Majapahit akibat terjadi perang saudara antara Wirabhumi melawan Wikramawardhana pada tahun 1405-1406 M. Selain itu adanya pergantian raja yang menjadi perdebatan dan terjadi pemberontakan besar-besaran pada tahun 1468 M oleh seorang bangsawan.

Adanya Kampung Majapahit tersebut juga berdampingan dengan adanya industrialisasi kebudayaan dalam bentuk pariwisata, oleh karena itu di bangun Kampung Majapahit di sepanjang jalan menuju wisata Patung Budha Tidur yang juga merupakan salah satu peninggalan Majapahit dan wisata Internasional, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk menggali kembali nilai-nilai budaya itu untuk dapat menjadi model kearifan lokal karena masyarakat adat daerah memiliki kewajiban untuk kembali kepada jati diri mereka melalui penggalian dan penghayatan nilai-nilai kultural yang ada dengan adanya semacam kultur atau suasana kerajaan di desa Bejjong tersebut.

Untuk itu desa Bejjong mendapatkan perhatian pemerintah daerah Mojokerto dalam program pembangunan dan pemberdayaan daerah wisata bernuansa kerajaan Majapahit berbentuk rumah majapahitan. Hal tersebut merupakan bentuk apresiasi pemerintah daerah kepada masyarakat sekitar desa Bejjong atas kerelaannya dalam merawat kebudayaan, menghargai nilai-nilai budaya yang ada sebagai sejarah.

Bagi masyarakat sekitar sejarah merupakan kearifan lokal mengandung kebaikan bagi kehidupan mereka, sehingga prinsip ini mentradisi dan melekat kuat pada kehidupan masyarakat setempat. meskipun ada perbedaan karakter dan intensitas hubungan sosial budayanya. Tapi dalam jangka yang lama masyarakat terikat dalam persamaan visi dalam menciptakan kehidupan yang bermartabat dan sejahtera bersama. Dalam bingkai kearifan lokal antar individu dan kelompok masyarakat saling melengkapi, bersatu dan berinteraksi dengan memelihara nilai dan norma sosial yang berlaku.

Dalam bab ini terdiri dari pendahuluan latar belakang, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, kerangka teoretik, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data, serta bab ini yang terakhir yaitu sistematika pembahasan.

2. Bab II Romantisme Kejayaan Masa Lalu Kampung Majapahit

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran definisi konsep tentang Romantisme Kejayaan Masa Lalu Kampung Majapahit di Desa Bejjong Trowulan Mojokerto dan isi bab ini adalah bersumber dari kajian pustaka.

3. Bab III Romantisme Kejayaan Masa Lalu Kampung Majapahit dalam Tinjauan Teori Interaksionisme Simbolis.

Dalam bab ini adalah penyajian data, peneliti menggambarkan data yang diperoleh dilapangan baik itu dari data primer atau sekunder. Penyajian data oleh peneliti di buat tertulis yang disertakan gambar yang dapat mendukung data. Selain penyajian data di dalam bab ini juga terdapat analisis data yang di kaitkan dengan teori yang digunakan sebagai pisau analisis oleh peneliti.

4. Bab IV Penutup

Dalam bagian penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan adanya saran dari hasil penelitian.